

BAB I

PENDAHULUAN

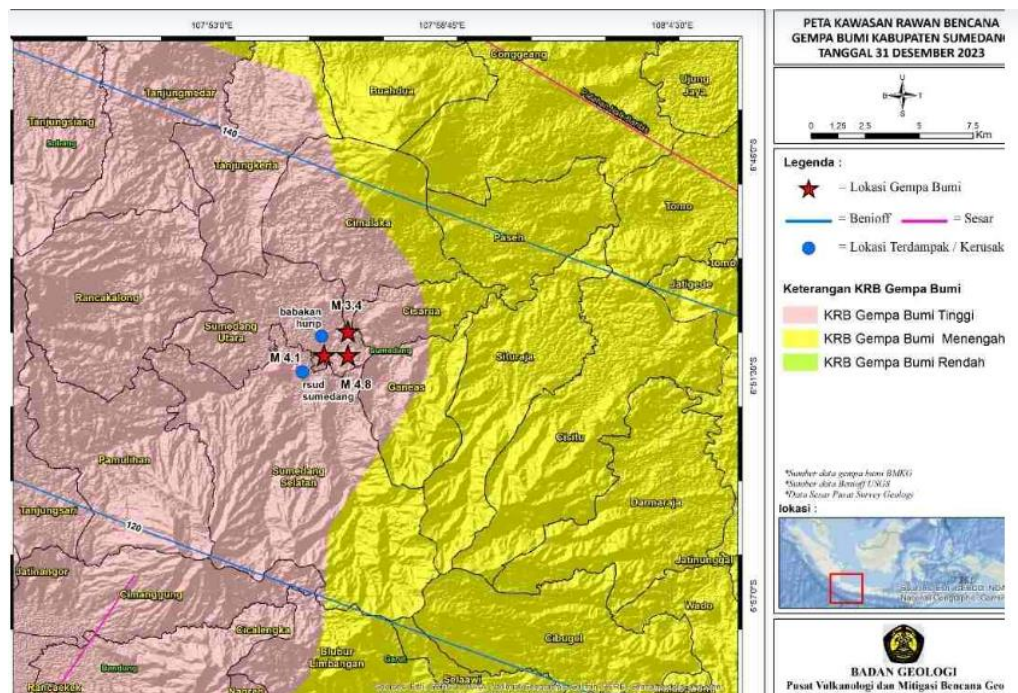
1.1 Latar Belakang

Bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana memiliki pengertian yaitu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Menurut undang-undang tersebut, bencana dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bencana alam, bencana sosial karena ulah manusia, dan bencana campuran alam dan manusia yaitu banjir, kebakaran hutan dan kekurangan pangan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2016), mengatakan bahwa salah satu provinsi yang paling rentan mengalami bencana di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat. Hampir setiap daerah di Jawa Barat memiliki potensi terjadinya bencana, dari 26 kabupaten/kota 19 di antaranya termasuk kategori zona merah, yaitu paling tinggi tingkat rawan bencana alamnya. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2023), menyatakan dalam rentang waktu 1 Januari 2023 hingga 3 Oktober 2023, telah terjadi 3.056 peristiwa bencana di Indonesia dan Jawa Barat merupakan wilayah yang paling banyak terjadi bencana, yaitu 524 bencana pada tahun 2023. Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang termasuk dalam kawasan rawan bencana adalah Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh BPBD Sumedang, pada tahun 2022 telah terjadi 140 bencana di Kabupaten Sumedang dengan bencana tanah longsor sebagai kejadian bencana yang paling banyak terjadi.

Menanggapi Kabupaten Sumedang sebagai salah satu wilayah rawan bencana di Provinsi Jawa Barat, Dinas Sosial Kabupaten Sumedang bersama dengan arahan dari Kementerian Sosial kemudian membentuk kampung siaga bencana. Hal ini menimbulkan antisipasi bencana yang hanya berfokus kepada pemerintah tanpa memperhitungkan masyarakat lokal sebagai pihak yang mengalami dampak dari bencana itu sendiri, diperlukan pendekatan penanggulangan bencana berbasis masyarakat lokal untuk mengantisipasi jatuhnya korban akibat bencana. Kampung

Siaga Bencana (KSB) merupakan wadah penanggulangan bencana berbasis masyarakat yang dijadikan kawasan/tempat untuk program penanggulangan bencana. Kampung Siaga Bencana sendiri dibentuk dengan maksud untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman dan risiko bencana dengan cara menyelenggarakan kegiatan pencegahan dan penanggulangan bencana berbasis masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang ada pada lingkungan setempat (Permensos 128, 2011).

Tujuan dari dibentuknya KSB sesuai dengan Permensos Nomor 128 Tahun 2011 adalah untuk memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan risiko bencana, membentuk jejaring siaga bencana berbasis masyarakat dan memperkuat interaksi sosial anggota masyarakat, mengorganisasikan masyarakat terlatih siaga bencana, menjamin terlaksananya kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat yang berkesinambungan, dan mengoptimalkan potensi dan sumber daya untuk penanggulangan bencana. Berdasarkan peta rawan bencana Kementerian ESDM pada tahun 2023, Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta memiliki bentuk topografi perbukitan dan termasuk dalam wilayah Kawasan Rawan Bencana (KRB) tinggi yang mengakibatkan Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta menjadi desa yang rawan akan bencana seperti gempa bumi dan longsor. Karena sejatinya tujuan dari pembentukan KSB adalah membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat agar siap siaga menghadapi bencana dengan sumber daya dan potensi yang ada walaupun bencana itu belum pernah terjadi sebelumnya.



Gambar 1. 1 Peta Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Kab. Sumedang

Tugas dari pengurus Kampung Siaga Bencana, berdasarkan Permensos nomor 128 tahun 2011, yaitu 1). Merencanakan dan menyusun rencana kerja, 2). Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, 3). Menyampaikan laporan pelaksanaan KSB setiap tahun kepada dinas/instansi sosial atau Kementerian Sosial, 4). Melaksanakan koordinasi dengan pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana. Tugas-tugas tersebut tentu harus dijalankan oleh setiap pengurus Kampung Siaga Bencana sebagai acuan untuk melihat pelaksanaannya apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Berdasarkan temuan peneliti sebelum dilakukannya penelitian, pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar belum melaksanakan tugasnya dengan optimal dengan mengacu pada kegiatan-kegiatan yang tertera pada Permensos No. 128 Tahun 2011. Kemudian pada awal tahun 2024 terjadi gempa bumi yang mengguncang pusat Kabupaten Sumedang yang mengagetkan seluruh masyarakat pada saat itu, memang tidak ada korban jiwa, namun menyadarkan kita bahwa terdapat sesar di bawah pusat Kabupaten Sumedang. Kemudian. Berdasarkan temuan peneliti di Desa Gunturmekar, diketahui bahwa pernah terjadi longsor di Dusun 1 Desa Gunturmekar pada tahun 2015, untungnya tidak ada korban jiwa dalam peristiwa itu namun cukup menjadi

peringkat bagi masyarakat Desa Gunturmekar bahwa mereka hidup dalam bayang-bayang ancaman bencana. Kampung Siaga Bencana Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta memiliki tanggung jawab dalam pencegahan dan penanggulangan bencana. Berdasarkan isu permasalahan tersebut, dikhawatirkan pelaksanaan Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta belum berjalan secara optimal, namun hal tersebut perlu ditinjau lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan pendekatan teoritik untuk mengetahui fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Dalam melaksanakan penelitian terkait dengan isu yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, Peneliti melakukan tinjauan terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep implementasi atau pelaksanaan Kampung Siaga Bencana di berbagai wilayah sebagai data pendukung peneliti. Adapun penelitian pertama oleh Ferdiansyah (2023), hasil penelitian mendeskripsikan dan menggambarkan bahwa implementasi mitigasi bencana alam melalui KSB di Desa Cihanjuang telah berjalan dengan cukup optimal dalam aspek perencanaan dan pelaksanaannya. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat melalui proses lokal, SDM lokal, kebudayaan lokal, pengetahuan lokal, dan keterampilan lokal. Sedangkan aspek monitoring dan evaluasi program belum diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan mitigasi bencana alam berbasis masyarakat melalui KSB di Desa Cihanjuang. Penelitian yang dilakukan Zahrah (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, didapati bahwa lemahnya sumber daya manusia, sumber daya dana dan sumber daya fasilitas menjadi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Kampung Siaga Bencana. Kemudian oleh Dumaris (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa KSB sudah mampu dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada, kemudian dari segi birokrasi sudah berjalan dengan baik. Lalu Kinanti (2022) menunjukkan bahwa implementasi program KSB telah terlaksana, namun program-program tersebut belum dilaksanakan secara maksimal karena kurang aktifnya kelembagaan KSB. Kemudian ditemukan juga bahwa pemahaman masyarakat tentang bahaya dan risiko bencana masih kurang, dikarenakan cara KSB dalam memberikan edukasi kurang bervariasi. Pengorganisasian masyarakat masih kurang maksimal.

Tabel 1. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No (1)	Judul Penelitian (2)	Metode Penelitian (3)	Hasil Utama Penelitian (4)	Persamaan (5)	Perbedaan (6)
1	Implementasi Mitigasi Bencana Alam Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang	Kualitatif	Implementasi KSB di Desa Cihanjuang telah berjalan dengan cukup optimal dalam aspek perencanaan dan pelaksanaannya, namun aspek monitoring dan evaluasi program belum diimplementasikan secara optimal	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada pada isu masalahnya serta metode penelitian dengan metode kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah penggunaan teori implementasi peneliti terdahulu serta lokasi dan sasaran penelitian
2	Implementasi Program Kelurahan Siaga Bencana (KSB) di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	Kualitatif	Dalam praktiknya, terdapat beberapa situasi yang menghambat pelaksanaan program yang disebabkan oleh lemahnya sumber daya manusia, sumber daya dana dan faktor sumber daya fasilitas	Persamaan pada penelitian terdahulu adalah penggunaan metode kualitatif dan permasalahan sumber daya	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi tempat penelitian dan variabel yang ditelitinya
3	Implementasi Program Kampung Siaga Bencana dalam Bencana Banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kota Jakarta Timur	Kualitatif	Beberapa kegiatan implementasi pelaksanaan program Kampung Siaga Bencana tidak mencapai target presentase yang telah ditetapkan dan masih kurangnya pemahaman materi oleh masyarakat pada program siap bencana sehingga membuat implementasi program kampung siaga belum berjalan dengan optimal.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah pada teknik pengumpulan informasi dan penggunaan metode penelitian	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus masalah dan lokasi penelitian
4	Implementasi Program Kampung Siaga Bencana di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap	Kualitatif	Implementasi program KSB telah terlaksana, namun program-programnya belum dilaksanakan secara maksimal karena kurang aktifnya kelembagaan KSB di Desa Wlahar. Kemudian cara KSB dalam memberikan edukasi kurang bervariasi dan pengorganisasian masyarakat masih kurang maksimal	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah pada metode penelitian yang digunakan dan jenis bencana alam yang terjadi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel yang diteliti dan lokasi penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Kampung Siaga Bencana masih didapati permasalahan mengenai monitoring kegiatan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan masalah-masalah lain yang menghambat pelaksanaan Kampung Siaga Bencana. Dari permasalahan-permasalahan tersebut tentu berkaitan dengan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana yang terdapat pada Permensos nomor 128 tahun 2011, yaitu tugas menyusun rencana dan mengevaluasi. Maka dapat dipaparkan bahwa kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah belum ditemukannya penelitian yang dilaksanakan di lokasi dan yang sama, yaitu di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Kemudian kebaruan yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan perspektif pekerjaan sosial yaitu dengan menerapkan peran-peran pekerjaan sosial seperti, *enabler*, *broker*, dan *social planner* dan adanya usulan program alternatif solusi atas permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini akan ditunjukkan peran pekerja sosial dalam penyelesaian masalah yang ada pada pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pelaksanaan program KSB sudah berjalan walau dengan beberapa kekurangan, sedangkan dalam penelitian ini, berdasarkan temuan awal peneliti dengan pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, KSB Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta belum melaksanakan kegiatan kebencanaan apapun semenjak ia dibentuk pada tahun 2022. Hal ini yang meningkatkan rasa keingintahuan peneliti untuk meneliti KSB Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta tentang apa permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan mengapa pelaksanaan tugas dari pengurus KSB ini belum berjalan dengan baik sehingga hal ini penting untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang didukung oleh hasil tinjauan penelitian-penelitian terdahulu mengenai implementasi Kampung Siaga Bencana, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas-tugas dari pengurus Kampung Siaga Bencana di lapangan berdasarkan Permensos nomor 128 dan dampaknya bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Oleh karena itu peneliti mengambil topik penelitian

tersebut dengan judul “Pelaksanaan Tugas Pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Pelaksanaan Tugas Pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang”. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengurus Kampung Siaga Bencana dalam merencanakan dan menyusun kegiatan kerja?
- b. Bagaimana pengurus Kampung Siaga Bencana mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kerja?
- c. Bagaimana pengurus Kampung Siaga Bencana menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan?
- d. Bagaimana pengurus Kampung Siaga Bencana melaksanakan koordinasi dengan pemangku kepentingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai Pelaksanaan Tugas Pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang adalah untuk:

- a. Menjelaskan dan menggambarkan susunan kegiatan kerja Kampung Siaga Bencana
- b. Menjelaskan dan menggambarkan evaluasi yang dilakukan pengelola Kampung Siaga Bencana
- c. Menjelaskan dan menggambarkan laporan kegiatan pengurus Kampung Siaga Bencana
- d. Menjelaskan dan menggambarkan koordinasi yang dilakukan pengurus saat pelaksanaan program Kampung Siaga Bencana

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktik.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait cara KSB mengedukasi masyarakat tentang apa saja yang harus dilakukan pada saat prabencana kepada program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial dalam profil lulusan analisis Penanggulangan Bencana. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam kegiatan penelitian pada bidang ilmu Kesejahteraan Sosial.

b. Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait bagaimana strategi yang tepat dalam memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai mitigasi bencana dengan sumber daya yang ada kepada masyarakat melalui KSB yang ada, khususnya pada pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian mengenai Pelaksanaan Tugas Pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang ini disusun berdasarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat konsep dan teori yang relevan meliputi hasil penelitian terdahulu dan kajian tentang masyarakat, bencana, dan Kampung Siaga Bencana.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi desain penelitian, penjelasan penelitian, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, Teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisa data, jadwal dan Langkah-langkah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rancangan anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

f. BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk kedepannya bagi penelitian dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.